

## **Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Gambar Kartun Seri Berbasis *Flip-Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi**

**Dewi Quratul A'yun, Arnelia Dwi Yasa, Anis Raudhatul Maghfiroh**

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, SDN Bareng 2

e-mail: [ayundewi25@gmail.com](mailto:ayundewi25@gmail.com)

### **Abstract**

*The low writing skills of students in writing lessons are due to boring and uninteresting learning experiences. Therefore, innovation is needed to increase students' enthusiasm in writing lessons and improve their skills. One possible innovation is to implement an enjoyable learning model using innovative media. This research aims to enhance narrative writing skills of students in grade IV-A of SDN Bareng 2 by applying the problem-based learning model with the assistance of a flip-book-based cartoon series. The study employs collaborative classroom action research with two learning cycles involving 20 students. Data collection includes observation and tests, and the data are analyzed using descriptive quantitative analysis. The research findings indicate that the implementation of the problem-based learning model with the assistance of a flip-book-based cartoon series successfully enhances students' narrative writing skills in each learning cycle. In the first cycle, there was a 55% increase in the classical mastery percentage, while in the second cycle, the mastery percentage improved to 90%. Thus, the implementation of this learning model contributes positively to enhancing students' writing skills.*

**Keywords:** *Problem Based Learning; Cartoon Series; Flip-Book; Writing Skills*

### **Abstrak**

Keterampilan peserta didik rendah dalam pembelajaran menulis akibat pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran menulis dan meningkatkan keterampilan mereka. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan media yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV-A SDN Bareng 2 dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan gambar kartun seri berbasis *flip-book*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) dengan dua siklus pembelajaran dan melibatkan 20 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, serta data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan gambar kartun seri berbasis *flip-book* berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I, terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 55%, sementara pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 90%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning; Gambar Kartun Seri; Flip-Book; Keterampilan Menulis*

## 1. Pendahuluan

Krisis pembelajaran yang terjadi akibat Covid-19 mengakibatkan kemampuan literasi peserta didik sangat menurun drastis, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari peserta didik yaitu menulis. Keterampilan menulis yang rendah dari anak-anak ini sebagian besar disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Hasil observasi pada peserta didik di kelas IV-A SDN Bareng 2 Kota Malang terungkap bahwa sebagian besar peserta didik kurang tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran menulis teks narasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. dan ketika ditanya mereka cenderung menjawab bahwa mereka bingung dan tidak tau apa yang mau ditulis. Bahkan, pada saat guru sudah memberikan tema dan ide pokok untuk mempermudah mereka dalam menuliskan ide mereka hanya menuliskan beberapa kata saja. Hanya 4 dari 20 peserta didik yang mendapat nilai menulis di atas standar atau di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka guru harus memperbaiki pembelajaran yang dilakukannya. Pendidik harus menghadirkan inovasi yang baru untuk meningkatkan minat peserta didik agar terlibat dalam pelajaran menulis dan untuk meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya. Penggunaan media yang menarik dan penerapan model pembelajaran yang menyenangkan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hal tersebut. Model pembelajaran yang berbasis pada permasalahan di sekitar peserta didik mampu menambah antusias peserta didik. Dengan menjadikan *issue* atau masalah yang dekat dengan peserta didik dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai topik pembelajaran akan memunculkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi pada peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran berbasis masalah peserta didik akan melakukan penyelidikan untuk menemukan solusi dari isu yang dijadikan topik pembelajaran. Investigasi pembelajaran berbasis masalah membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang dapat memicu minat dalam memecahkan tantangan untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik. (Mardiyana, 2016).

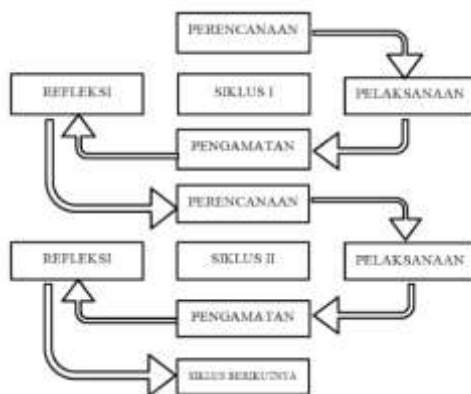
Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan kunci dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan menulis dapat digunakan untuk komunikasi, memaparkan ide, dan sumber informasi. Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengartikulasikan pikiran, perasaan, dan gagasan dalam bahasa tulisan sehingga pembaca dapat menangkap dengan jelas apa yang sedang ditulis (Sahra, 2020). Kegiatan menulis ini memerlukan latihan yang intensif, sehingga guru harus berusaha lebih baik lagi dalam melatih peserta didik pada kegiatan ini. Pembelajaran menulis yang paling sederhana bagi peserta didik yaitu menulis teks narasi. Teks narasi merupakan sebuah teks yang menggambarkan peristiwa kehidupan manusia dalam urutan kronologis. (Ayuningrum, 2016). Teks narasi bisa berupa kisah nyata maupun imajinasi, untuk itu dalam menulis teks narasi ini diperlukan media yang bisa memunculkan ketertarikan peserta didik dan membantu mereka dalam menuangkan gagasan yang dimilikinya.

Media gambar kartun seri bisa dijadikan sebagai bahan untuk peserta didik mengembangkan imajinasi dan ide yang dimiliki. Penggunaan gambar kartun seri akan mempermudah peserta didik dalam menemukan ide menulis. Media gambar seri menyajikan gambar-gambar yang merangsang peserta didik untuk berimajinasi tentang sebuah narasi. Peserta didik mendapatkan gagasan berpikir tentang sebuah kronologis cerita ketika media gambar seri digunakan. Selain itu, dengan memvariasikan proses pembelajaran, rangkaian gambar seri ini dapat membuat peserta didik tidak bosan (Hany, 2016). Apalagi jika gambar kartun seri tersebut disajikan dengan cara yang menarik misalnya menggunakan media digital. Salah satu media digital yang bisa menambah daya tarik dari penggunaan gambar kartun seri yaitu *flip-book*. Buku virtual yang menyerupai album dan menggabungkan konten instruksional bersama dengan frasa yang memiliki kolom berwarna dikenal sebagai *flip-book* digital. (Haryanto et al., 2019). Sehingga, untuk menyelesaikan masalah pembelajaran tersebut guru perlu mengimplementasikan model *problem based learning* berbantuan gambar kartun seri berbasis *flip-book*. Hal ini dilakukan untuk mengasah keterampilan menulis teks narasi mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Bareng 2 Kota Malang. Metode pembelajaran ini sangat baik untuk membantu peserta didik ketika belajar sendiri karena bisa memberi mereka pengalaman pemecahan masalah yang praktis dan mendorong pertumbuhan sikap dan kebiasaan belajar mandiri. (Tarigan, 2018). Saat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, guru harus menerapkan lima fase: orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan karya, dan penilaian. (Kemdikbud, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, maka guru perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) dengan tujuan untuk melihat seberapa efektif implementasi model *problem based learning* (PBL) berbantuan gambar kartun seri berbasis *flip-book* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Kerjasama antara guru dan peneliti untuk melakukan suatu penelitian disebut dengan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif (Vitasari, 2013). Tujuan utama PTK yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas. (Parnawi, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, model *problem based learning* berbantuan gambar kartun seri berbasis *flip-book* dapat dijadikan sebagai tindakan perbaikan untuk memberikan pembelajaran dan pengalaman penuh makna untuk peserta didik sehingga keterampilan menulis peserta didik meningkat dan lebih baik daripada pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

## 2. Metode

Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dengan model dari Suharsimi Arikunto merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan *classroom action research* merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan serta memperbaiki kualitas pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu (Susilowati, 2018). Berdasarkan model Suharsimi Arikunto penelitian ini terdiri dari beberapa siklus pembelajaran, dimana dalam masing-masing siklus terdapat empat tahap kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2021).



**Gambar 1. Model PTK**  
(Arikunto, 2021)

Pada tahap yang pertama yaitu perencanaan, guru akan melakukan identifikasi permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran-pembelajaran sebelumnya dan menganalisis penyebab permasalahan tersebut muncul. Setelah permasalahan beserta penyebab permasalahan tersebut ditemukan, guru bisa mendiskusikan hal tersebut bersama rekan seprofesi maupun kepala sekolah. Sehingga, melalui diskusi dan memahami berbagai kemungkinan penyebab masalah tersebut, suatu tindakan atau solusi untuk perbaikan pembelajaran dapat dikembangkan. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru yaitu melaksanakan tindakan (solusi) perbaikan pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Tahap yang ketiga yaitu observasi juga dilaksanakan ketika kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada saat model *problem based learning* berbantuan gambar kartun seri berbasis *flip-book* dilaksanakan. Pengamatan ini dilakukan oleh salah satu guru SDN Bareng 2 Kota Malang. Tahap yang terakhir yaitu refleksi. Pada kegiatan ini guru akan menganalisis hambatan dan tantangan pada saat model *problem based learning* berbantuan gambar kartun seri berbasis *flip-book* diterapkan. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana tindak lanjut penelitian. Rencana tindak lanjut berisikan pertimbangan terkait keberlanjutan siklus serta tindakan yang dapat diterapkan pada siklus berikutnya berdasarkan keterlaksanaan siklus pertama.

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV-A SDN Bareng 2 Kota Malang Semester II Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 20 peserta didik, terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Masing-masing siklus pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 JP atau 2x35 menit pada masing-masing pertemuan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi ini dijadikan acuan untuk mengobservasi aktivitas guru dan peserta didik pada saat implementasi tindakan. Sedangkan lembar tes dimanfaatkan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan. Data hasil penilaian keterampilan menulis teks narasi peserta didik dihitung menggunakan nilai rata-rata dan rumus persentase keberhasilan klasikal. Peserta didik dinyatakan tuntas ketika nilai keterampilan menulisnya  $\geq 75$ . Indikator keterampilan menulis yang dipakai pada penelitian ini disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Indikator Keterampilan Menulis**

No	Indikator
1	Isi
2	Organisasi Isi
3	Tata Bahasa
4	Pilihan Struktur dan kosa kata
5	Ejaan

(Nurgiyantoro, 2015)

Langkah berikutnya yaitu menetapkan rumus persentase ketuntasan klasikal yaitu sebagai berikut (Gusrita, 2021).

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat ditentukan kriteria persentase ketuntasan klasikal sebagai berikut.

**Tabel 2. Persentase Ketuntasan Menulis**

Nomor	Persentase	Kategori
1	86 % - 100 %	Sangat Baik
2	76 % - 85 %	Baik
3	60 % - 75 %	Cukup
4	55 % - 59 %	Kurang
5	≤ 54 %	Kurang sekali

(Simamora et.al, 2022)

Apabila dalam satu kelas terdapat 80 % peserta didik yang tuntas pada masing-masing siklus, maka siklus tersebut dinyatakan telah berhasil. Sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila 80% dari keseluruhan peserta didik mendapat nilai  $\geq 75$ , maka penelitian dapat dinyatakan sudah berhasil.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV-A SDN Bareng 2 Kota Malang. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *problem based learning* dengan bantuan gambar kartun seri berbasis *flip-book*. Pada tahap pra-siklus, pengamatan oleh pengamat menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi peserta didik masih tergolong kurang ketika model PBL dengan gambar kartun seri berbasis *flip-book* diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tes pra-siklus dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks narasi sebelum penerapan model PBL dengan gambar kartun seri berbasis *flip-book*. Dalam kegiatan ini guru belum menerapkan model *problem based learning* berbantuan gambar kartun seri berbasis *flip-book*. Dalam tahap ini, peserta didik diminta menulis teks narasi dengan tema asal-usul keluarga berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya dengan ide pokok yang telah diberikan oleh guru. Hasil tes keterampilan menulis ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Analisis Keterampilan Menulis Pra-Siklus**

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik	20
2	Skor Terendah	40
3	Skor Tertinggi	85
4	Rata-rata Kelas	63
5	Jumlah Peserta Didik Tuntas	4
6	Ketuntasan Klasikal	20%

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks narasi pada pra-siklus, terdapat informasi dari tabel yang menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang tuntas belajar adalah 20% (4 peserta didik), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar sebanyak 80% (16 orang). KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan di SDN Bareng 2 menetapkan bahwa peserta didik dianggap tuntas belajar jika mereka mencapai nilai individu minimal 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 80% untuk keseluruhan peserta didik dalam kelas tersebut. Berdasarkan analisis terhadap data keterampilan menulis teks narasi peserta didik, dapat disimpulkan bahwa keterampilan peserta didik kelas IV-A SDN Bareng 2 dikategorikan sebagai "kurang sekali". Informasi tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan tindakan pada siklus I..

Rendahnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi mereka ketika diminta untuk membuat teks narasi. Selain itu, faktor lainnya adalah belum maksimalnya penerapan model pembelajaran oleh guru serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dalam menulis.

Oleh karena itu, dalam tindakan yang dilakukan, peneliti menerapkan model *problem based learning* dengan menggunakan bantuan gambar kartun seri berbasis *flip-book*. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi (Tarigan, 2018) dan keterampilan menulis deskripsi (Nugraha et al., 2019). Selain itu, penggunaan media gambar seri juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi (Renza, 2022) dan kemampuan menulis karangan bahasa (Lilasari, 2018).

Setelah merancang rencana perbaikan pembelajaran, langkah-langkah tersebut diimplementasikan pada tahap pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan model *problem based learning* berbantuan gambar kartun seri berbasis *flip-book*, sementara rekan guru berperan sebagai pengamat/observer. Observasi menjadi salah satu langkah yang dilakukan peneliti untuk memantau aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan tindakan.

Setelah penerapan tindakan tersebut, pada akhir pertemuan, guru memberikan tes untuk mengukur keterampilan menulis peserta didik. Tes ini disampaikan melalui LKPD

(Lembar Kerja Peserta Didik). Hasil tes keterampilan menulis pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Analisis Keterampilan Menulis Siklus I**

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik	20
2	Skor Terendah	50
3	Skor Tertinggi	85
4	Rata-rata Kelas	75
5	Jumlah Peserta Didik Tuntas	11
6	Ketuntasan Klasikal	55%

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 11 dari 20 peserta didik (55%) telah mencapai skor  $\geq 75$ , yang berarti terdapat peningkatan dalam ketuntasan klasikal dibandingkan dengan pra-siklus. Namun, persentase tersebut masih berada di bawah standar sekolah yang menetapkan ketuntasan klasikal sebesar 80%, di mana sebagian besar peserta didik di kelas harus mencapai skor  $\geq 75$ . Oleh karena itu, dalam kegiatan refleksi, peneliti bersama observer melakukan analisis terhadap hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kelanjutan siklus dan menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

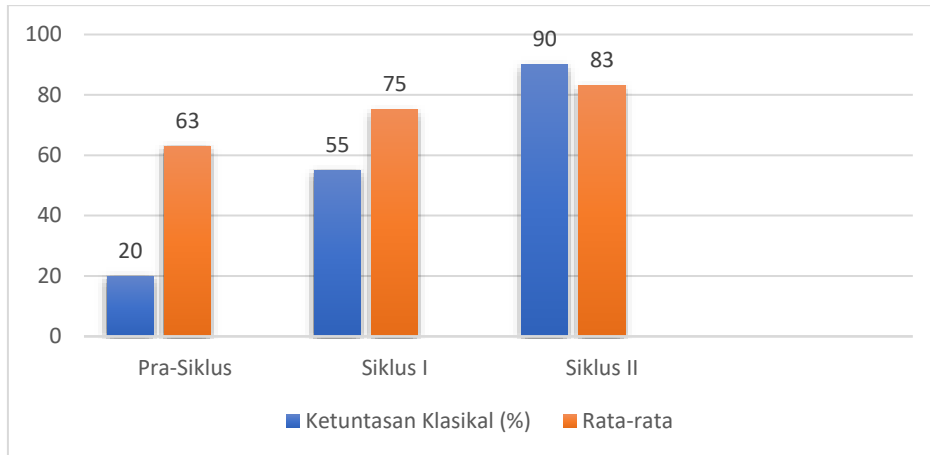
Berdasarkan refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara klasikal, keterampilan menulis peserta didik pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke siklus II. Meskipun tindakan yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan siklus sebelumnya, yaitu menerapkan model *problem based learning* dengan bantuan gambar kartun seri berbasis *flip-book*, akan ada penyesuaian dan perbaikan berdasarkan evaluasi dari siklus I. Tujuan dari tindakan tersebut tetap sama, yaitu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Setelah implementasi perbaikan pembelajaran pada siklus II, dilakukan tes untuk mengukur keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Hasil tes keterampilan menulis pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Analisis Keterampilan Menulis Siklus II**

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik	20
2	Skor Terendah	70
3	Skor Tertinggi	90
4	Rata-rata Kelas	83
5	Jumlah Peserta Didik Tuntas	18
6	Ketuntasan Klasikal	90%

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 18 dari 20 peserta didik (90%) telah mencapai skor  $\geq 75$ , yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam ketuntasan klasikal dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Persentase ini masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan standar yang ditetapkan oleh sekolah. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun secara klasikal sudah mencapai target, terdapat 2 peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan secara individu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah berhasil mencapai ketuntasan klasikal sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk mencapai ketuntasan individu, secara keseluruhan hasilnya menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan. Peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik tersebut disajikan pada grafik berikut ini.



**Gambar 2. Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi**

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal peserta didik dalam keterampilan menulis teks narasi dari siklus I sebesar 55% menjadi siklus II sebesar 90%. Selain itu, rata-rata nilai kelas juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 75 menjadi siklus II sebesar 83. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebesar 35% dari siklus I ke siklus II.

Penerapan model *problem based learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan melibatkan mereka dalam memecahkan masalah sehari-hari, yang pada gilirannya dapat mendorong perkembangan pola pikir dan pola kerja yang lebih baik (Tarigan, 2018). Selain itu, model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan, seperti melatih peserta didik dalam merancang penemuan, berpikir kreatif, memecahkan masalah secara realistis, mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil penyelidikan, serta merangsang perkembangan kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan tepat (Sumantri, 2015). Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, keterampilan menulis berada dalam kategori cukup, dan pada siklus II, keterampilan menulis meningkat menjadi kategori baik. Peserta didik juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Rachmiany et.al, 2021).

Selain penerapan model *problem based learning*, penggunaan media gambar kartun seri berbasis *flip-book* juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Media gambar seri memiliki peran penting dalam proses pembelajaran menulis, di mana peserta didik dapat mengembangkan pemahaman konsep melalui pengamatan gambar-gambar seri yang disajikan dan kemudian



menuangkannya dalam bentuk tulisan (Putra, 2011). Media gambar seri juga merupakan bentuk media visual sederhana yang terdiri dari serangkaian gambar yang saling berhubungan, sehingga membentuk sebuah cerita dalam bentuk gambar, yang dapat memudahkan peserta didik dalam kegiatan menulis (Agustina, 2020).

Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Dalam penelitian tersebut, hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa 60% atau 12 peserta didik telah mencapai ketuntasan dalam menulis, sedangkan pada siklus II, 90% atau 18 peserta didik telah mencapai ketuntasan dalam menulis (Agustina, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan gambar kartun seri berbasis *flip-book* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Salah satu faktor yang berkontribusi dalam peningkatan tersebut adalah relevansi topik pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini menciptakan rasa ingin tahu yang mendorong peserta didik untuk lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Konsep pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* atau PBL) sesuai dengan pandangan Kemdikbud (2013), di mana pembelajaran disajikan melalui situasi atau masalah kontekstual yang merangsang peserta didik untuk belajar.

Penggunaan media digital dalam penyajian gambar kartun seri juga memberikan dampak positif terhadap antusiasme peserta didik. Peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap hal-hal baru, dan penggunaan *flip book* digital dalam penelitian ini telah memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. *Flip book* digital memiliki kelebihan dalam menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan kata-kata, gambar, warna, dan juga bisa menggabungkan elemen audio dan animasi (Haryanto et al., 2019). Media ini memberikan tampilan yang fleksibel, efisien, dan memadukan berbagai elemen multimedia yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Rozy (2017) juga mengemukakan bahwa kelebihan media digital ini terletak pada format tampilannya yang berbasis digital, yang dapat menyajikan tulisan, video, animasi, atau gambar yang dapat diakses melalui perangkat komputer. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan *flip book* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan mereka dalam memahami konsep abstrak yang sulit dijelaskan melalui metode pembelajaran konvensional (Saputra & Musafanah, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh guru telah berhasil dalam mengatasi permasalahan keterampilan menulis teks narasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan gambar kartun seri berbasis *flip-book*. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat.

Bagi guru, penelitian tindakan kelas kolaboratif memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas mereka. Dengan melibatkan rekan guru sebagai pengamat, guru dapat memperoleh masukan dan saran yang berharga untuk

pengembangan pembelajaran di masa mendatang. Selain itu, guru juga dapat mempelajari strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran yang dihadapi peserta didik.

Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. Melalui penerapan model *problem based learning* dan penggunaan media gambar kartun seri, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi mereka dengan lebih aktif dan kreatif. Mereka juga dapat memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar.

Bagi peneliti lain, penelitian tindakan kelas kolaboratif ini memberikan wawasan dan pengalaman yang berharga. Temuan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran di kelas mereka sendiri. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan penggunaan media gambar kartun seri dalam konteks pembelajaran menulis.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: 1) model pembelajaran *problem based learning* berbantuan gambar kartun seri berbasis *flip-book* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV-A SDN Bareng 2 Kota Malang; 2) keterampilan menulis teks narasi peserta didik meningkat pada setiap siklus pembelajaran; 3) pada siklus I persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 55% dengan rata-rata kelas 75, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 90% dengan rata-rata 83.

#### Daftar Rujukan

- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 78-90.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Guntur Tarigan, Henry. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa
- Gusrita, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Peserta didik MAN 1 Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Haryanto, Asrial, Ernawati, M. D. W., Syahri, W., & Sanova, A. (2019). E-Worksheet Using Kvisoft Flipbook: Science Process Skills And Student Attitudes. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(12), 1073–1079. <https://doi.org/10.21154/insecta/v2il.2555>
- Kemdikbud. (2013). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ PBL*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lilasari, L. O. (2018). PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN BAHASA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN PEPE. *PTK B2 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016, February). Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan rasa ingin tahu melalui model pembelajaran berbasis masalah. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 672-688).

- Nugraha, J., Zulela, M. S., & Fuad, N. (2019, February). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan saintifik dengan metode problem based learning di kelas iv sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI (Vol. 2)*.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Putra, N. A. (2011). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4).
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta didik Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445-451.
- Rozy, A. F. Y. A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Elektronika Berbasis 3D Pageflip Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Di SMK Negeri 1 Kediri. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(2).
- Saputra, H. J., & Musafanah, Q. (2017). Pengembangan Media Koran Melalui Flipbook Berupa E-book Pada Materi IPA. 4, 205–211. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v4i2.179>
- Simamora, D. A., Aryaningrum, K., & Ayurachmawati, P. (2022). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Keterampilan Menulis Permulaan pada Peserta didik Kelas 1 SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(1), 9-16.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran: teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Tarigan, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Peserta didik Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja. *Journal of education action research*, 2(2), 123-133.
- Vitasari, R. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Peserta didik Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(3).
- Windari, H. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan melalui media gambar seri pada peserta didik kelas V MI. Irsyadul Khair Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).